

Manuskrip Alfian Farid

by Alfian Farid Alfian Farid

Submission date: 22-Aug-2023 11:23PM (UTC-0700)

Submission ID: 2149828934

File name: NEW_Manuskrip_Alfian_farid_-_alfian_farid.pdf (956.88K)

Word count: 5111

Character count: 24773

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN *STUNTING*
BERDASARKAN TEORI *PRECEDE-PROCEED*
(Studi di Wilayah Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN *STUNTING*
BERDASARKAN TEORI *PRECEDE-PROCEED***

(Studi di Wilayah Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0716118102

3

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* BERDASARKAN TEORI *PRECEDE-PROCEED*

(Studi Area Desa Jaddih di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)

Alfan Farid, Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Stunting terjadi ketika balita tidak mencapai ukuran panjang atau tinggi yang diperlukan untuk usianya. Hasil penelitian pendahuluan tentang pencegahan *stunting* menunjukkan bahwa ada kategori sangat rendah dengan prevalensi 20% dan 40%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perubahan perilaku ibu di Desa Jaddih antara sebelum dan sesudah pemberian buku saku dan video promosi kesehatan. Ini dilakukan berdasarkan teori *precede-proceed*.

Studi ini menyelidiki desain sebelum eksperimen untuk grup pretest dan posttest jenis satu. Desa Jaddih berada di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, tempat penelitian ini dilakukan. Variabel dependen adalah tindakan yang diambil oleh ibu untuk mencegah *stunting*, dan variabel independen adalah kampanye kesehatan melalui buku saku dan video. Lima belas sampel ibu dengan bayi berusia antara 0 dan 12 bulan dipilih melalui instrumen kuesioner perilaku ibu. Karena data berdistribusi normal, analisis dilakukan dengan uji paired sampel t. KEPK STIKES Ngudia Husada Madura melakukan penilaian nilai etik.

Hasil analisis data menggunakan uji sampel berpasang-pasang t menunjukkan bahwa sebelum video promosi kesehatan dan buku saku diberikan, rata-rata/mean sebesar 25,93 dan rata-rata/mean sebesar 41,00. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pencegahan *stunting* baik sebelum maupun sesudah pemberian buku saku dan video promosi kesehatan, masing-masing dengan p-nilai 0,000.

Peneliti menyarankan responden untuk menggunakan buku saku dan video untuk mendapatkan informasi tentang cara mencegah *stunting*.

Kata Kunci : Video Promosi Kesehatan, Buku Saku, Perilaku Ibu, Pencegahan *Stunting*.

-
1. Judul Skripsi
 2. Nama Mahasiswa Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
 3. Nama Dosen

THE IMPACT OF A HEALTH PROMOTION VIDEO AND POCKETBOOKS ON FAMILY SUPPORT AND REINFORCING FACTORS IN STUNTING PREVENTION

(Study in Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency)

Alfan Farid, Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

When a toddler's body does not develop to the proper length or height for his age, this problem is known as stunting. Few categories, according to the initial survey's findings, had a 20% incidence, and even fewer had a 40% prevalence. The purpose of the study is to compare mother behavior in Jaddih Village prior to and following the distribution of health promotion materials, such as pocketbooks offering information on how to prevent stunting.

This study used a pre-experimental pretest-and-posttest design with one set of participants. The study was conducted in Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency. a sample of moms with infants between the ages of 0 and 12 months. 15 persons made up the sample size. Simple subject retrieval technique using random sampling. The dependent variable was mothers' efforts to prevent stunting, and the independent variable was health promotion using video media and financial resources. The application now includes questionnaires on mother behavior. Since the data were normally distributed, the paired sample t test was used for data analysis. KEPK STIKES Ngudia Husada Madura used the Etichal Clearance exam to conduct this study.

A statistical analysis produced a p-value of 0.000, indicating that there was a difference in the prevention of stunting between the two times, showing that the average or mean before the pocketbooks and the health promotion video were distributed was 25.93, and the average or mean after the pocketbooks and the health promotion video were distributed was 41.00.

The researcher gave the respondents the following advice for taking a stronger interest in stunting prevention: use the instructional videos and pocketbooks that are readily available.

Key Words: Maternal Behavior, Pocketbook, Stunting Prevention, Health Promotion.

PENDAHULUAN

Balita yang tidak mencapai ukuran panjang atau tinggi yang diperlukan untuk usianya disebut *stunting*. Jika hasil pengukuran BB atau TB kurang dari 2 SD, atau standar deviasi, dari median standar pertumbuhan WHO, suatu balita dikatakan *stunting*. Jika tidak ditangani, *stunting* dapat menyebabkan masalah kesehatan, risiko terkena penyakit menular, penurunan kemampuan kognitif, dan penurunan prestasi pendidikan (UNICEF, 2017).

Pada tahun 2017, Organisasi Kesehatan Dunia menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan tingkat *stunting* tertinggi di Asia, menyatakan bahwa tingkat *stunting* di atas 20% dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Data SSGI menunjukkan bahwa populasi balita *stunting* di Jawa Timur akan mencapai 23,5% pada tahun 2021. Selain itu, tingkat *stunting* anak dan balita di Kota Bangkalan mencapai 38,9%, yang paling tinggi di seluruh

Jawa Timur, menurut data Balita Kementerian Kesehatan tahun 2021. Data yang dikumpulkan pada bulan Mei 2022 dari Puskesmas Jaddih menunjukkan bahwa 26% dari 811 balita yang terdaftar di program tersebut

mengalami keterlambatan perkembangan.

Dari sepuluh orang yang menjawab, dua menunjukkan perilaku pencegahan *stunting* yang sangat rendah dengan prevalensi 20%, dan empat menunjukkan perilaku pencegahan *stunting* yang sangat rendah dengan prevalensi 40%. Di desa Jaddih, prevalensi 40%, hanya empat dari sepuluh orang menjawab bahwa perilaku pencegahan *stunting* mereka cukup. Ini menunjukkan bahwa ibu tidak melakukan apa-apa untuk mencegah *stunting* pada balita yang berusia kurang dari dua belas bulan.

Dalam menjelaskan perilaku individu, terutama dalam hal pemenuhan kesehatan, teori Preceed-Preceed menggunakan faktor pendukung seperti akses ke sarana. Ini dapat membantu mengurangi *stunting*. Risiko terkena *stunting* meningkat karena perilaku yang tidak berfungsi untuk mencegah *stunting* (Glanz et al., 2015).

Stunting dapat mengakibatkan postur tubuh yang buruk saat dewasa, risiko obesitas, penyakit degeneratif, kesehatan reproduksi yang buruk, ketidakmampuan untuk belajar atau berprestasi di sekolah, dan kurangnya

produktivitas kerja karena penggunaan teknologi modern (Kemenkes RI, 2018).

Perilaku pencegahan *stunting* pada balita harus ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga tentang cara mencegah *stunting*. Buku dan video saku yang mengajarkan cara mencegah *stunting* digunakan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, penggabungan buku saku dan media audio visual akan sangat mempermudah dan mempercepat penyebaran informasi.

Karena PRECEDE (Predisposing, Reinforcing, and Enabling Causes in Educational Diagnosis and Evaluation) adalah alat untuk merencanakan kegiatan perencanaan kesehatan atau untuk mengembangkan suatu model pendekatan yang dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan perencanaan kesehatan. Diagnosis masalah, penetapan prioritas masalah, dan penetapan tujuan program dilakukan menggunakan Precede-Proceed Framework.

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini, satu kelompok pre-eksperimen dan satu

kelompok post-eksperimen digunakan. Sugiyono (2014) menunjukkan bahwa desain pre-eksperimen ini melibatkan satu kelas atau kelompok yang diberikan sebelum dan sesudah uji, tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembanding.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Usia Ibu Responden

Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Peserta di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 berdasarkan Usia Ibu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Usia produktif muda 15-20 tahun	0	0
2	Usia produktif menengah 21-35 tahun	14	93,3
3	Usia produktif tua >35 tahun	1	6,7
	Total	15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.1, sebagian besar ibu yang menjawab berusia 21 hingga 35 tahun, atau 14 orang (93,3%).

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Responden dididik oleh ibunya di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan dasar	2	13,3

2	Pendidikan Menengah	10	66,7
3	Pendidikan Tinggi	3	20
	Total	15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sepuluh orang, atau 66,7% dari responden, memiliki pendidikan menengah.

4.3 Aspek Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ibu rumah tangga	10	66,7
2	Wiraswasta	5	33,3
	Total	15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Menurut tabel 4.3, 10 dari responden, atau 66,7 persen, adalah ibu rumah tangga.

4.4 Aspek Suku Ibu

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 didistribusikan berdasarkan suku ibu.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Madura	15	100
2	Lain-lain	0	0
	Total	15	100

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 di atas, lima belas orang yang disurvei adalah Madura.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Sebelum buku saku promosi kesehatan dan video pencegahan

stunting didistribusikan, perilaku ibu harus lebih dipromosikan.

Tabel 4.5 Perilaku yang ditunjukkan oleh ibu sebelum menerima buku saku pencegahan *stunting* dan video promosi kesehatan.

No.	Skor	Kategori
1	32	Cukup
2	33	Cukup
3	36	Cukup
4	20	Cukup
5	23	Cukup
6	36	Cukup
7	40	Cukup
8	23	Cukup
9	34	Cukup
10	30	Cukup
11	27	Cukup
12	26	Cukup
13	22	Cukup
14	33	Cukup
15	25	Cukup

Mean pre test = 25,93

Std. Deviation = 3,59497

Minimum = 20,00

Maximum = 32,00

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa perilaku ibu sebelum video promosi kesehatan dan buku saku cukup untuk mencegah *stunting* sebanyak 15 mean 25,93.

4.2.2 Setelah buku saku promosi kesehatan dan video pencegahan *stunting* didistribusikan, perilaku ibu harus dipromosikan lebih banyak lagi.

Tabel 4.6 Lebih sering didistribusikan video promosi kesehatan dan buku pencegahan *stunting*.

No.	Skor	Kategori
1	41	Baik
2	38	Baik
3	40	Baik
4	41	Baik

5	41	Baik
6	42	Baik
7	42	Baik
8	42	Baik
9	41	Baik
10	42	Baik
11	41	Baik
12	41	Baik
13	41	Baik
14	42	Baik
15	40	Baik

Mean post test = 41,00
Std. Deviation = 1,06904
Minimum = 38,00
Maximum = 42,00

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6 di atas, setelah diberi buku saku dan video promosi kesehatan untuk mencegah *stunting*, lima belas ibu menunjukkan perilaku kategori baik, dengan mean 41,00.

4.2.3 Buku saku pencegahan *stunting* dan video promosi kesehatan menunjukkan perilaku ibu sebelum dan sesudah.

Tabel 4.7 menunjukkan perbedaan perilaku ibu sebelum dan sesudah *stunting* dalam buku saku pencegahan *stunting* dan video promosi kesehatan.

No.	Skor pre test	Kategori	Skor post test	Kategori
1	32	Cukup	41	Baik
2	33	Cukup	38	Baik
3	36	Cukup	40	Baik
4	20	Cukup	41	Baik
5	23	Cukup	41	Baik
6	36	Cukup	42	Baik
7	40	Cukup	42	Baik
8	23	Cukup	42	Baik
9	34	Cukup	41	Baik
10	30	Cukup	42	Baik
11	27	Cukup	41	Baik
12	26	Cukup	41	Baik
13	22	Cukup	41	Baik
14	33	Cukup	42	Baik
15	25	Cukup	40	Baik

Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,000$
 $\alpha = 0,05$
mean pre test = 25,93
mean post test = 41,00

Sumber : Data Primer, Juni (2023)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7, uji statistik paired sampel t menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,000$.

Karena $p\text{-value} < \alpha$, perilaku ibu berbeda sebelum dan sesudah mendapatkan buku saku pencegahan *stunting* dan video promosi kesehatan. Akhirnya, harga H_0 diakui.

Setelah mendapatkan buku saku dan video promosi kesehatan, nilai perilaku rata-rata ibu adalah 25,93. Ini menunjukkan bahwa nilai perilaku rata-rata ibu meningkat setelah mendapatkan keduanya.

PEMBAHASAN

5.1 Perilaku Ibu Sebelum Mendapat Promosi Kesehatan Menggunakan Video dan Buku Saku Dalam Pencegahan *Stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari lima belas orang ibu mengambil tindakan promosi kesehatan sebelum buku saku dan video, dengan rata-rata/mean 25,93.

Analisis kuesioner perilaku ibu menunjukkan bahwa saya memberi ASI pada bayi usia 0–12 bulan dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi

dengan memberinya berbagai makanan olahan seperti yogurt, daging, sereal, dan buah-buahan. Anak tidak perlu pergi ke dokter untuk pemeriksaan atau pertumbuhan kecuali mereka sakit, dan tumbuh kembang mereka dipantau dengan baik selama masa keemasannya.

Latar belakang budaya seseorang adalah salah satu faktor yang memengaruhi cara seseorang berperilaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku Madura memiliki budaya yang kaya. Bayi Madura diberi makanan tambahan seperti "lothe" pisang sebelum berusia enam bulan agar mereka tidak rewel. ASI pertama juga tidak boleh diberikan kepada ibu menyusui karena dianggap mengandung bakteri dan susu yang basi. Untuk menjaga ASI tetap lancar, ibu menyusui harus mengonsumsi jamu.

Ini mendukung hasil penelitian Kurnia et al. (2019), yang menemukan bahwa di beberapa budaya Madura, ada hubungan antara kesehatan ibu dan anak dan kebiasaan yang berkaitan dengan menjaga kesehatan bayi dan menyusunya. Dalam masyarakat menyusui, kelenjar susu dibuang karena dianggap kotor. Ibu menyusui juga dilarang makan beberapa makanan, seperti ikan laut atau cabai, karena

khawatir ASI mereka menjadi amis, dan cabai karena khawatir membuat bayi mereka diare. Hal-hal sosiokultural seperti memberi bayi makanan pendamping ASI sebelum enam bulan, seperti pisang halus atau produk bubur instan, agar bayi tidak sakit. Setelah bayi menangis karena merasa lapar, ibu dan nenek memberi mereka makanan pendamping ASI.

Salah satu faktor tidak langsung yang memengaruhi kesehatan anak adalah budaya. Selain itu, norma sosial memengaruhi persepsi ibu tentang kehamilan, proses persalinan, dan perawatan bayi mereka. Faktor-faktor budaya, tradisi, atau kebiasaan masyarakat dapat menyebabkan masalah gizi, terutama bagi balita. Pantangan makan dan pola makan yang tidak sehat termasuk di antaranya. Hal ini dapat meningkatkan risiko *stunting* pada remaja (Adriani dan Wirjatmadi, 2018).

Selain itu, pekerjaan ibu berdampak pada perilaku mereka. Dari responden penelitian, sepuluh (66,7%) adalah ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk belajar tentang *stunting* atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang

memungkinkan mereka untuk berbagi informasi. Jika ibu-ibu tahu tentang *stunting*, mereka pasti telah memahami, menafsirkan, dan mengingat petunjuk yang diberikan tentang cara pencegahan *stunting* yang efektif.

Ini sejalan dengan temuan penelitian umar yang dilakukan pada 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu dan pekerjaannya; $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$). Anda akan memiliki lebih banyak waktu untuk menghabiskan untuk anak-anak Anda karena Anda adalah ibu rumah tangga.

Program promosi kesehatan Law Green didasarkan pada perilaku ibu dan pentingnya mencegah *stunting*. Teori ini memungkinkan perubahan perilaku; ini dapat digunakan dalam perencanaan kesehatan ketika seorang pasien didiagnosis menderita penyakit. Menggabungkan media seperti buku saku dan video audio visual untuk membantu atau memengaruhi perilaku seseorang dikenal sebagai faktor pendorong.

5.2 Perilaku Ibu Sesudah Promosi Kesehatan Menggunakan Buku Saku dan Video Dalam Pencegahan *Stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima belas ibu berperilaku baik setelah diberi buku saku dan video promosi kesehatan. Mereka melakukan percobaan perilaku ibu dengan rata-rata/mean 41,00. Hasil analisis dari kuesioner perilaku ibu menunjukkan bahwa saya secara teratur membawa bayi ke posyandu untuk ditimbang dan diukur tingginya dan memberinya makanan tambahan setelah bayi berusia enam bulan.

Buku dan video dapat menyampaikan pesan dalam dua cara: gambar (non-verbal) dan tulisan. Promosi kesehatan dapat lebih mudah dipahami dengan kedua cara ini. Media memainkan peran penting dalam mempromosikan atau memberikan pendidikan kesehatan. Untuk mengurangi *stunting* pada ibu yang memiliki bayi yang berusia antara 0 dan 12 bulan, informasi yang lebih dipahami akan lebih mudah diterima.

Studi Iin et al. (2020) menemukan bahwa promosi kesehatan melalui buku saku dan media video lebih memengaruhi perilaku ibu. Alat yang dapat diterima oleh responden untuk mempromosikan kesehatan adalah buku saku dan video. Gambar, suara, dan gerakan yang ditampilkan dalam video

menarik perhatian responden dan mendorong mereka untuk terlibat dalam promosi kesehatan. Pesan dalam buku saku sederhana dan mudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan teori Rapidbe (2012) bahwa elemen yang didengar dan dilihat selama proses meningkatkan pengetahuan lebih dari yang hanya dilihat. Kemampuan untuk memahami konsep dipengaruhi oleh 10%, 20%, dan 70% dari apa yang dibaca dan didengar.

5.3 Perilaku Ibu Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Melalui Video dan Buku Saku Dalam Pencegahan *Stunting* Berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik paired sample t menghasilkan nilai p-value = 0,000 dan tingkat kemaknaan sampel adalah 0,05. Perilaku ibu sebelum dan sesudah mendapatkan buku saku pencegahan *stunting* dan video promosi kesehatan berbeda karena p-value α . Setelah buku saku dan video promosi kesehatan diberikan, perilaku ibu rata-rata adalah 25,93, sedangkan setelah diberikan adalah 41,00. Ini menunjukkan bahwa menggunakannya secara keseluruhan meningkatkan perilaku ibu.

Buku saku dan video promosi kesehatan terhubung langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran,

sehingga media audiovisual dapat menyampaikan pesan dengan efektif. Orang-orang yang dirangsang untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang cara mencegah *stunting* untuk ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan akan membantu mereka melakukan hal-hal yang dapat mencegah *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rini (2020), yang menemukan bahwa pesan promosi kesehatan dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menarik melalui media video. Media video juga dapat melibatkan interaksi visual. Mendapatkan informasi lebih mudah dengan tingkat stimulasi yang lebih tinggi. Untuk mencapai hasil terbaik, kombinasi saluran informasi melalui mata sebesar 75% dan saluran informasi melalui telinga sebesar 13% akan memberikan stimulus yang cukup.

Ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Baidho et al. (2021). bahwa buku saku, sebagai jenis media cetak, sangat penting untuk pendidikan kesehatan karena menyampaikan pesan yang mudah dipahami dan dapat dibaca di mana saja. Selain itu, buku saku berisi gambar yang tampak seperti di dunia nyata sehingga responden dapat melihat dan membaca gambar tersebut sekaligus. Selain itu, materi buku saku

berisi contoh dalam bentuk cerita pendek untuk membantu responden memahami lebih baik bagaimana informasi yang mereka pelajari terkait dengan masalah yang mereka hadapi sendiri.

Berdasarkan analisis di atas, Law Green menggunakan teori *preceed-proceed* tentang komponen *reinforcing*, seperti perilaku ibu dan perencanaan promosi kesehatan dengan video dan buku saku. Pretest dan posttest dilakukan untuk menilai program. Promosi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran akan perubahan perilaku dengan menunjukkan perilaku ibu yang baik untuk mencegah *stunting* melalui penggunaan buku saku dan video.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Sebelum buku saku dan video promosi kesehatan diberikan di Desa Jadh, ibu dengan bayi usia 0–12 bulan rata-rata menerima skor perilaku ibu 25,93.
- b. Di Desa Jadh, buku saku dan video promosi kesehatan diberikan kepada ibu dengan bayi usia 0–12 bulan, dan rata-rata mereka menerima skor perilaku ibu 41,00.
- c. Perilaku ibu di Desa Jadh berbeda saat mereka menonton video promosi

kesehatan dan buku saku tentang perilaku ibu dalam pencegahan *stunting*.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Menurut penelitian ini, penggunaan buku saku dan video untuk promosi kesehatan dapat meningkatkan perilaku ibu karena pesan dapat disampaikan dengan baik dan keluarga lebih mudah menerima upaya pencegahan *stunting*.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan skripsi ini akan memberikan informasi tambahan tentang ilmu keperawatan anak. Ini akan menjadi referensi tentang seberapa efektif video promosi kesehatan dan buku saku dalam mencegah *stunting* bagi ibu. Selain itu, diharapkan skripsi ini dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pentingnya meningkatkan perilaku ibu untuk mencegah *stunting* pada ibu yang memiliki bayi yang berusia antara 0 dan 12 bulan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Faktor tambahan seperti tahap perkembangan, emosi, spiritual, dan sosio ekonomi masih ada dalam penelitian ini, dan penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok. Oleh karena itu, mungkin ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor ini dan kemudian menggunakan kelompok lain untuk melakukan penelitian ini.

d. Bagi Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 12 bulan lebih cenderung berperilaku positif, yang meningkatkan keyakinan orang tua bahwa mereka dapat mencegah *stunting*. Selain itu, ibu yang memiliki video promosi kesehatan dan buku saku dalam mencegah *stunting* diharapkan dapat meningkatkan perilaku ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, & Irawati, D. (2018). Sosialisasi *Stunting* Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Sikur Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3246>
- Anggita Meriana Putri Setyowati, A. (2022). *Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Baidho, F., Wahyuningsih -, Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul Jumal Kesehatan Komunitas Indonesia. 17(1), Article 1. DOI <https://doi.org/10.22272/jkki.v17.11.130>
- Galih, G. (2018). Peran Pemerintah Desa Ko'olan Dalam Penekanan *Stunting* Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bangkalan. *Publika*, 9, 93–104.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Jalaludin, J., Sopian, A. A., & Fauziah, S. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta. *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(1), 58–68. <https://doi.org/10.37726/Ee.V6i1.349>

- Kurniatin, & Lydia. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Terhadap Sikap Ibu Hamil. In *Inch : Journal Of Infant And Child Healthcare* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Health Education With Video Media And Booklet Mentoring For The First 1000 Days Of Lives On Knowledge Levels And Attitudes Of.
- Kurnia, K., Mubarakah, A. Z. (2019). Pengaruh Faktor Psikologi Dan Sosio Budaya gizi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura (Doctoral dissertattion, Universitas Airlangga).
- In, D. Alimuddin, A. U., Utami, R., & Chiani, S. H. (2020). Pengaruh Edukasi Berbasis Buku Saku Dan Video Terhadap Keberhasilan Dukungan Keluarga Dalam Inisiasi Menyusui Dini di Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.23441/jkm.v5i2.1209>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia No. 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Menkes RI.
- Mulyati, S., & Setiawan, I. (2018). *Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*. 15(2), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02>
- Munijaya. (2018). *Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis*.
- Mustika, D.N., 2013. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. ([Http://jurnal.Unimus.Ac.Id](http://jurnal.unimus.ac.id))
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puskesmas Jaddih. (2022). *Data Bulan Timbang Tahun 2022*.
- Ramadhan, K. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 2(1).
- Rahmawati, I., T. Sudargo, dan I. Paramastri, 2007. *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk*

Dikabupaten kota Waringin Barat
Propinsi Kalimantan Tengah.
Jurnal Gizi Klinik Indonesia,
Vol.4 No. 2.69-77

<https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>

Rapidbe (2012). Model Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran Suatu Pengantar Jakarta Prenada Media

Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80.

Rini, W. N. E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasan Kota Jambi Tahun 2019* *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23-27 DOI: <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

Siyoto S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC

Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Survei Status Gizi Indonesia. (2021). *Strategi Penanganan Dan Percepatan Penurunan Stunting Di Jawa Timur*.

UNICEF. (2017). *Improving Child Nutrition The Achievable Imperative For Globalprogress* (Vol. 19, Issue 02). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju - Stikim.



Manuskrip Alfian Farid

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stikesnhm.ac.id

Internet Source

1%

2

www.scribd.com

Internet Source

1%

3

stp-mataram.e-journal.id

Internet Source

<1%

4

dorjipenjore.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

5

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1%

6

www.mif-ua.com

Internet Source

<1%

7

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

8

www.repositorio.ufrn.br:8080

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Manuskrip Alfian Farid

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
